

# Kualitas Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Bunga Valentina<sup>1</sup>, Asni Yunarsih<sup>2</sup>, Choirul Mustofa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indoneisa. E-mail: bungavalentina90@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indoneisa. E-mail: asniynrsh@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia. E-mail: musofa060504@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the quality of good corporate governance (GCG) implementation in increasing profitability (ROA) at Bank Sharia Indonesia (BSI) during the 2021-2023 period. This study uses a qualitative descriptive approach to deeply understand how GCG practices and policies are implemented and their contribution to bank profitability. This approach was chosen because it can explore factors influencing GCG implementation and the relationship between GCG policies and BSI financial performance. This study also uses literature studies referring to agency theory and signals to analyze the literature related to GCG and bank financial performance, and to identify inaccuracies in existing research. The results show that the implementation of good GCG principles has a positive effect on increasing return on assets (ROA) at BSI, reflecting operational efficiency and improved risk management, as well as GCG contribution to the profitability of Bank Sharia Indonesia.

**Keywords:** Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas (ROA), Bank Syariah Indonesia (BSI);

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas penerapan good corporate governance (GCG) dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik dan kebijakan GCG diterapkan serta kontribusinya terhadap profitabilitas bank. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali faktor-faktor yang memengaruhi implementasi GCG dan hubungan antara kebijakan GCG dengan kinerja keuangan BSI. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur yang mengacu pada teori agensi, dan signaling untuk menganalisis literatur terkait dengan GCG dan kinerja keuangan bank, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan return on assets (ROA) pada BSI, yang mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen risiko yang lebih baik, serta kontribusi GCG terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas (ROA), Bank Syariah Indonesia (BSI);

| Received: 21/09/2025

| Revised: 28/02/2026

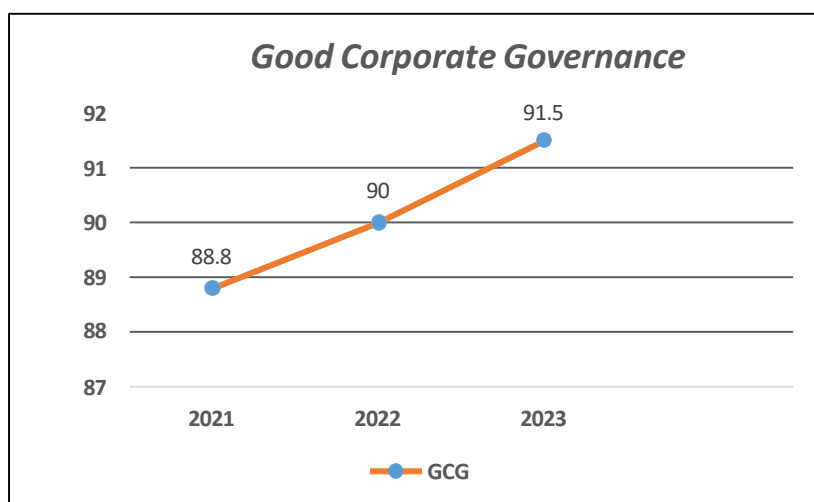
| Accepted: 17/03/2026

## 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip syariah. Namun, di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat, bank syariah menghadapi

berbagai tantangan, termasuk fluktuasi profitabilitas akibat kondisi ekonomi global, perubahan regulasi, serta dinamika perilaku nasabah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan GCG yang berkualitas menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kepercayaan nasabah, transparansi, serta efisiensi operasional perbankan syariah (Sulistiyaningsih and Thanul 2021).

Penerapan GCG di perbankan syariah tidak hanya bertujuan untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama operasional perbankan syariah. Salah satu indikator utama dalam mengukur profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, memahami bagaimana kualitas GCG yang diterapkan oleh BSI dapat berkontribusi terhadap profitabilitas bank menjadi hal yang penting untuk dikaji secara mendalam (Tsafiq fadhiliah 2024). Perkembangan GCG Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023 dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

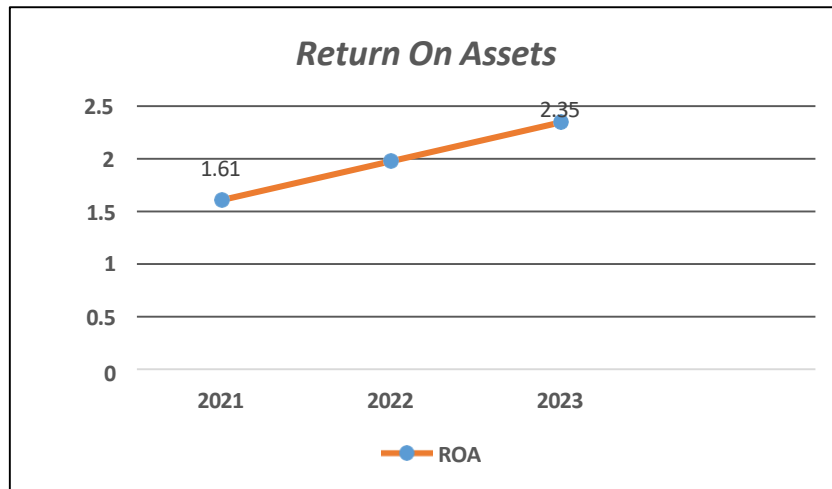


Gambar 1.1 GCG Bank Syariah Indonesia 2021-2023

Berdasarkan data GCG diatas, menunjukan perkembangan yang baik Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2021 sampai 2023, terlihat adanya pertumbuhan yang konsisten, menggambarkan komitmen bank dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia serta prinsip-prinsip Syariah. Nilai GCG BSI tercatat 88,80 pada tahun 2021, kemudian naik menjadi 90,00 di tahun 2022, pada tahun 2023 naik lagi menjadi 91,50 yang menunjukkan stabilitas dan efisiensi dalam pelaksanaan GCG serta memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank.

Profitabilitas yang tinggi juga menjadi indikator yang menggembirakan bagi para investor dan masyarakat, karena mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta manajemen perusahaan yang efisien. Perubahan pada return on assets (ROA) Bank Syariah Indonesia antara tahun 2021 dan 2023 terlihat jelas, sebagaimana terlukis dalam Gambar

1.2, yang memperlihatkan kemajuan keuntungan bank selama beberapa tahun terakhir sebagai berikut:



Gambar 1.1 GCG Bank Syariah Indonesia 2021-2023

Berdasarkan data diatas, perkembangan return on assets (ROA) selama periode 2021-2023 Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan peningkatan yang stabil, mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba setelah merger pada awal 2021. Nilai ROA pada tahun 2021 adalah 1,61% pada tahun 2022 naik menjadi 1,98% pada 2023 naik lagi menjadi 2,35% yang mengindikasikan perbaikan profitabilitas secara bertahap di tengah ekspansi aset dan pengelolaan risiko syariah.

Dalam perspektif teoritis, GCG merupakan seperangkat prinsip yang bertujuan untuk mengelola perusahaan secara lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam perbankan syariah, penerapan GCG memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional karena adanya kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)(Niken Lestari, 2018). Beberapa teori yang mendukung penelitian ini meliputi:

- Teori Agensi, yang menjelaskan bahwa GCG berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal), sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan bank(dede sutisna. 2024).
- Teori Signaling, yang menyatakan bahwa penerapan GCG yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan serta kinerja keuangan bank (Susanto, 2019).

Penelitian muhamad Arifin dkk sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi GCG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko keuangan(Lubis, 2023). Namun, dalam konteks perbankan syariah, dampak penerapan GCG terhadap profitabilitas bank belum sepenuhnya dipahami secara mendalam, terutama karena adanya faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi makroekonomi yang turut memengaruhi kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kualitas penerapan GCG di BSI dalam kurun waktu 2021-2023, serta bagaimana praktik tata kelola ini berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan GCG di BSI serta bagaimana tata kelola yang baik dapat memperkuat profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perbankan syariah di Indonesia serta menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami pentingnya GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kualitas GCG dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2023. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat menggali lebih dalam mengenai praktik dan kebijakan GCG yang diterapkan oleh BSI serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mendukung pemahaman terhadap teori-teori yang relevan, termasuk teori agensi, dan signaling, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengaitkan GCG dengan kinerja keuangan bank. Melalui kajian literatur, peneliti dapat menganalisis kesenjangan dalam penelitian yang ada dan memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana kualitas GCG dapat memengaruhi profitabilitas, terutama dalam konteks perbankan syariah yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Studi literatur juga memberikan landasan yang kuat untuk mengkaji hubungan antara praktik GCG yang efektif dan peningkatan ROA pada BSI selama periode yang diteliti (Sugiyono, 2023). Data dalam penelitian ini di peroleh melalui pengkajian dokumen, khususnya laporan tahunan BSI mengenai praktik GCG dan ROA yang disajikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip dan praktik yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, efisien, dan bertanggung jawab. Di sektor perbankan syariah, penerapan GCG menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kepercayaan nasabah, kinerja keuangan, dan keberlanjutan operasional bank yang berbasis syariah. GCG yang baik dapat menciptakan fondasi yang kokoh bagi bank untuk dapat beroperasi secara efisien dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap profitabilitas yang berkelanjutan, salah satunya yang diukur dengan Return on Assets (ROA) (Putri Indar Dewi, 2020).

GCG yang diterapkan dengan baik meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, seperti investor dan regulator. Kepercayaan ini sangat penting dalam industri perbankan, karena dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan arus dana yang masuk ke bank. Semakin banyak nasabah yang mempercayakan uangnya kepada bank, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Kepercayaan ini juga dapat berimplikasi pada peningkatan reputasi dan daya saing BSI di pasar perbankan syariah (Mujnah et al. 2024). Di Bank Syariah Indonesia, penerapan GCG juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional bank. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap hukum Islam dalam seluruh kegiatan bisnis bank, yang dapat memperkuat reputasi dan menarik lebih banyak nasabah yang mengutamakan

produk perbankan yang sesuai syariah(Mardiana et al. 2025). Penerapan GCG yang memperhatikan prinsip-prinsip syariah dengan baik juga akan memastikan tidak adanya kegiatan yang merugikan nasabah atau melanggar hukum, yang pada akhirnya menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan profitabilitas bank(Suryadi, 2023).

### **Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Selama Periode 2021-2023**

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2023 menunjukkan komitmen bank untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasionalnya. Kualitas penerapan GCG ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, termasuk struktur organisasi yang jelas, kebijakan internal yang baik, serta pengawasan yang ketat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan bahwa seluruh kegiatan bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **1) Transparansi dan Akuntabilitas**

Pada periode 2021-2023, BSI telah berupaya untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan operasional dan keuangan melalui laporan yang dapat diakses publik dan pengungkapan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan. Laporan tahunan yang lengkap dan transparan memungkinkan para nasabah, investor, dan regulator untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan bank dengan lebih akurat. Selain itu, prinsip akuntabilitas yang diterapkan dalam BSI memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh manajemen bank dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada nasabah, pemegang saham, maupun regulator(Permana, 2025).

#### **2) Kemandirian dan Pengawasan Internal**

Selama periode tersebut, BSI juga menekankan pentingnya kemandirian dalam operasionalnya, terutama dalam hal pengambilan keputusan strategis. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris BSI bekerja secara independen untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok tertentu. BSI juga memperkuat pengawasan internal dengan membentuk komite-komite yang berfungsi untuk mengawasi implementasi prinsip GCG, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Pengawasan ini membantu bank untuk tetap berada pada jalur yang benar dalam menjalankan bisnisnya(Mulyanti, Rosyada, and Sutarman, 2021).

#### **3) Penerapan Prinsip Syariah**

Sebagai bank syariah, penerapan prinsip syariah merupakan bagian integral dari GCG di BSI. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang diberikan oleh bank tetap sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek operasional, termasuk dalam hal pembiayaan, investasi, dan manajemen risiko, sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga etis dan sah secara syariah. Kualitas penerapan prinsip syariah ini juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan nasabah, khususnya nasabah yang berorientasi pada produk keuangan berbasis syariah(Alvera Zahvania putri et al. 2025).

#### **4) Manajemen Risiko**

Penerapan GCG yang baik juga terlihat pada pengelolaan risiko di BSI. Bank ini menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi, seperti risiko kredit, pasar, dan operasional. Implementasi sistem manajemen risiko ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator, dan BSI juga memastikan bahwa prosedur pengawasan risiko dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini memberikan jaminan bahwa bank dapat menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Manik and Azzahra, 2023).

Meskipun Bank Syariah Indonesia telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, tantangan tetap ada dalam proses implementasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain terkait dengan perubahan regulasi yang cepat, serta dinamika pasar yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan GCG juga menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi kualitas penerapan GCG. Oleh karena itu, meskipun sudah ada kemajuan, BSI perlu terus beradaptasi dan mengembangkan kapasitas internal untuk memastikan bahwa penerapan GCG dapat terus berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhamawan Habibi, Muhammad Syafi'i Budi Santoso, dan Muhammad Khoirun Nasirin menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara bersamaan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang mengimplementasikan GCG secara efektif mengalami peningkatan laba yang signifikan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi agar prinsip-prinsip GCG diintegrasikan dalam strategi operasional bank syariah untuk mencapai kinerja yang lebih optimal. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya penerapan GCG dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta mengoptimalkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, terutama di Bank Syariah Indonesia (BSI), yang semakin membutuhkan upaya untuk memitigasi risiko dan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Habibi et al. 2024).

Secara keseluruhan, selama periode 2021-2023, Bank Syariah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal yang ketat, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, serta berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas bank.

### **Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi Good Corporate Governance (GCG) di Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2023 dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi struktur organisasi, kebijakan internal, lingkungan eksternal, serta faktor-faktor yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi implementasi GCG di BSI:

#### **1) Struktur Organisasi dan Kepengurusan**

Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat antar Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempengaruhi efektivitas implementasi GCG. Di BSI, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran penting dalam pengawasan dan

pengelolaan operasional bank. Kualitas dan integritas pejabat yang menduduki posisi-posisi tersebut akan sangat menentukan sejauh mana prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi dapat diterapkan dengan baik. Begitu juga dengan Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi untuk memastikan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Dahlan et al. 2021).

## 2) Kebijakan Internal dan Pengawasan

Kebijakan internal yang ditetapkan oleh manajemen bank, termasuk dalam hal pengendalian risiko, sistem pelaporan, dan mekanisme audit internal, juga mempengaruhi implementasi GCG. Bank Syariah Indonesia (BSI) harus memiliki kebijakan yang mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan auditor internal merupakan salah satu elemen penting dalam memastikan penerapan kebijakan ini berjalan dengan baik. Pengawasan yang lemah dapat mengurangi efektivitas implementasi GCG (Salsahira, Helmy, and Sukiswo, 2025).

## 3) Regulasi dan Kepatuhan terhadap Hukum

Regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas terkait, seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memegang peran penting dalam menentukan standar GCG yang harus diikuti oleh bank syariah, termasuk BSI. Kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG. BSI harus memastikan bahwa seluruh kebijakan dan praktek yang diterapkan di bank tidak hanya memenuhi regulasi perbankan yang berlaku, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Zikry, n.d.2022).

## 4) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi sangat menentukan dalam implementasi GCG. BSI harus memiliki SDM yang kompeten di bidang perbankan syariah, serta memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip GCG dan syariah. Pelatihan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pegawai bank dapat melaksanakan GCG dengan baik (Fadiyah, 2018).

## 5) Kondisi Ekonomi Makro dan Lingkungan Eksternal

Kondisi ekonomi makro dan faktor eksternal lainnya, seperti stabilitas politik, perubahan regulasi, dan persaingan industri, juga memengaruhi penerapan GCG. Misalnya, ketidakpastian ekonomi global atau fluktuasi pasar finansial dapat menambah tekanan pada bank dalam menerapkan kebijakan yang sesuai dengan prinsip GCG. Di sisi lain, regulasi yang jelas dan stabil serta kebijakan pemerintah yang mendukung perbankan syariah akan mendorong implementasi GCG yang lebih efektif.

## 6) Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dalam perbankan syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran vital dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan produk yang dikeluarkan bank sesuai dengan hukum syariah. Kualitas penerapan GCG di BSI juga sangat

dipengaruhi oleh fungsi DPS dalam memberikan nasihat dan pengawasan terhadap aktivitas operasional bank. Jika DPS mampu menjalankan tugasnya dengan efektif, maka prinsip syariah dalam GCG akan lebih mudah diimplementasikan.

#### 7) Transparansi dan Pelaporan

Transparansi informasi merupakan salah satu prinsip utama dalam GCG. Penerapan prinsip ini akan mempengaruhi kepercayaan publik dan nasabah terhadap bank. Di BSI, keterbukaan dalam pelaporan keuangan, pengungkapan informasi yang jelas mengenai kebijakan operasional, serta kinerja bank yang terukur menjadi faktor kunci dalam memperkuat implementasi GCG. Laporan yang transparan dan mudah diakses oleh publik akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan nasabah serta regulator.

#### 8) Teknologi dan Sistem Informasi

Penggunaan teknologi informasi yang memadai untuk mendukung sistem pengelolaan risiko, pelaporan keuangan, serta komunikasi internal dan eksternal sangat penting dalam mendukung penerapan GCG. BSI harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengawasan, serta transparansi informasi kepada stakeholders. Sistem informasi yang terintegrasi akan memudahkan bank dalam mengelola data dan pengambilan keputusan yang tepat (Khatimah, 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia ini memperkuat analisis mengenai factor-faktor penerapan GCG pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2023. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa beberapa faktor yang terkait dengan GCG, seperti komisar, komisar independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF (Non-Performing Financing), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan ukuran bank (size) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return on Assets) (Giranti, 2021). Temuan dari penelitian Anggraeni memberikan gambaran bahwa kualitas penerapan GCG di BSI, yang mencakup aspek-aspek seperti pengawasan komisar, pengelolaan risiko, serta efisiensi operasional, memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini mendukung pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG yang lebih baik dalam upaya meningkatkan ROA, terutama dalam hal pengelolaan risiko dan biaya operasional yang efisien.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling terkait dan berkontribusi dalam memastikan bahwa implementasi Good Corporate Governance di Bank Syariah Indonesia dapat berjalan dengan baik. Penguatan pada masing-masing faktor ini akan mendukung tercapainya tujuan utama GCG, yaitu untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja operasional bank yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

### **Faktor Eksternal Atau Internal Lainnya yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) selain Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**

Faktor eksternal dan internal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) selain penerapan Good Corporate Governance (GCG) antara lain:

#### **Faktor Internal**

- 1) Kualitas Manajemen: Keputusan manajerial yang efektif dan efisien sangat berpengaruh pada profitabilitas. Kemampuan manajemen dalam mengelola risiko, merencanakan strategi bisnis, dan memimpin organisasi akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.
- 2) Kebijakan Keuangan dan Operasional: Strategi dalam pengelolaan aset dan kewajiban, termasuk pembiayaan syariah, pengelolaan likuiditas, dan kebijakan pembiayaan dapat berdampak langsung pada profitabilitas.
- 3) Inovasi Produk dan Layanan: Keberhasilan Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar, seperti pembiayaan berbasis teknologi, akan meningkatkan daya saing dan keuntungan.
- 4) Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM): Keterampilan, motivasi, dan produktivitas karyawan dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan kualitas layanan, yang berujung pada peningkatan profitabilitas.
- 5) Teknologi Informasi: Penggunaan teknologi yang tepat untuk mendukung layanan, termasuk perbankan digital dan sistem manajemen yang canggih, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sehingga meningkatkan margin keuntungan (Nurjannah, 2024)

#### Faktor Eksternal

- 1) Kondisi Ekonomi Makro: Inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi nasional dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk perbankan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka.
- 2) Regulasi Pemerintah: Kebijakan dan regulasi pemerintah, seperti perubahan dalam peraturan perbankan syariah, kebijakan moneter, dan peraturan terkait pajak, dapat mempengaruhi operasi bank dan, pada gilirannya, profitabilitas.
- 3) Persaingan Pasar: Kompetisi antara bank syariah dan konvensional, serta antara sesama bank syariah, dapat mempengaruhi pangsa pasar dan tingkat keuntungan.
- 4) Fluktuasi Nilai Tukar: Nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi operasi internasional bank dan portofolio investasi, yang berdampak pada profitabilitas.
- 5) Tren Sosial dan Budaya: Perubahan dalam preferensi konsumen, seperti peningkatan kesadaran terhadap perbankan syariah, dapat memperluas basis nasabah dan meningkatkan volume transaksi, yang berdampak positif pada profitabilitas (ananda prawitra, 2021).

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan penelitian Nur Mawaddah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Faktor internal seperti kualitas manajemen, kebijakan keuangan dan operasional, serta pengelolaan sumber daya manusia menjadi elemen krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bank syariah. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan pasar, dan regulasi pemerintah juga mempengaruhi profitabilitas bank. Misalnya, kebijakan moneter yang berdampak pada

tingkat suku bunga atau inflasi, serta ketatnya persaingan dengan bank-bank lain, dapat memengaruhi permintaan produk perbankan syariah dan keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan analisis bahwa keberhasilan bank syariah dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal sangat bergantung pada strategi yang diterapkan dalam mengelola berbagai faktor tersebut untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Dengan demikian, penerapan GCG yang baik di Bank Syariah Indonesia bukan hanya bertujuan untuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas, terutama dalam menghasilkan Return on Assets (ROA) yang berkelanjutan. Kualitas Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam meningkatkan Return on Assets (ROA). Data menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, independensi, dan responsibilitas dalam pengelolaan bank syariah berkontribusi pada efisiensi operasional yang lebih tinggi dan pengelolaan risiko yang lebih baik, yang pada akhirnya berimbas pada profitabilitas yang lebih optimal. Oleh karena itu, kualitas GCG yang diterapkan dengan baik dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan Bank Syariah Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif di Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2023 telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan struktur organisasi yang jelas, pengawasan internal yang ketat, serta penerapan prinsip syariah yang disiplin, BSI berhasil menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan GCG yang konsisten membantu BSI untuk mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan profitabilitas melalui indikator return on assets (ROA). Keberhasilan GCG ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif BSI di pasar perbankan syariah.

Namun, tantangan dalam implementasi GCG tetap ada, terutama terkait dengan perubahan regulasi yang cepat dan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Untuk itu, BSI perlu terus memperkuat kapasitas internalnya, termasuk dalam hal pengembangan sumber daya manusia, serta beradaptasi dengan perubahan regulasi dan kondisi pasar yang semakin kompleks. Secara keseluruhan, penerapan GCG yang baik di BSI selama periode ini telah memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan bank syariah ini di Indonesia.

#### REFERENSI

- Alvera Zahvania Putri, Defa Irfantara Pramudya, Binti Nur Asiyah, Mahasiswa Febi. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kualitas Produk Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)" 3:264–76.
- Bunga Hilda Maharani, and Ririn Dwi Aryanti. 2024. "Good Corporate Governance Pada Bank Syariah" 3:132–39.
- Dahlan, 2021. "Corporate Governance and Maqasid Sharia Performance On Islamic Banks in Indonesia" 6 (2): 136–49.

- Dewi, Putri Indar. 2020. "Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Di Lembaga Perbankan Syariah" 3 (2): 1–15.
- Giranti, Oktaviana. 2021. "Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di," 210–23.
- Habibi, Rakhamawan, Sties Babussalam Jombang, Muhammad Syafi, I Budi Santoso, Sties Babussalam Jombang, Muhammad Khoirun Nasirin, and Sties Babussalam Jombang. 2024. "Peran Maqashid Syariah Dan Good Corporate Governance" 05 (01).
- Hani Sabila, Fadiyah. "FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan" 02 (02). Khatimah, Khusnul. 2024. "Konsep Dan Peran Manajemen Resiko Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" 2 (5): 735–42.
- Lestari, Niken. 2018. "LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Vol : 2 , No . 1, Juni 2018," no. 1, 53–65.
- Lubis, Muhammad Arifin. 2023. "Audit Internal Syariah Dan Faktor Efektivitas Pada Bank Syariah" 9 (3): 1027–40.
- Manik, Febriyani Natari, and Melani Azzahra. 2023. "Implementasi Manajemen Risiko Bank Syariah Indonesia (BSI)" 3:10778–87.
- Mardiana, Arie Citra, Daris Hikmah, Diva Syaiful Anggraeni, Ambar Kusumaningsih. "Implementasi Good Corporate Governance Yang Berlandaskan Pada Prinsip Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-" 9:17265–76.
- Muhammad Rafi. 2024. "Good Corporate Governance Pada Perbankan" 2 (6). Permana, Alfin Rizki. 2025. "Analisis Implementasi Dan Pengungkapan Good Corporate Governance Di PT Bank Syariah Indonesia TBK Tahun 2021 – 2023," no. 2024.
- Mulyanti, Irma Dwi, Mohammad Rosyada, and Caroline Ambarsari Sutarman. 2021. "Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Pasca Awal Merger" 4 (2): 445–56.
- Nurjannah, Nunung. "Analysis of the Influence of Financial Technology, Internal Performance, Macroeconomic Factors on Profitability of Islamic Banks in Indonesia" 10 (03): 2470–79.
- Prawitra Rachmadani, Ananda. 2021. "Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2019" 6 (2).
- Salsahira, Finanda, Wahyu Helmy, and Dimayanti Sukiswo. 2025. "Dampak Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Keterbukaan Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan" 6:234–48. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i2.2676>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif RnD*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: ALFA BETA.
- Sulistiyaningsih, Nur, and Shul Thanul. 2021. "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional, Dimana Al-" 24 (1).
- Suryadi, Ari. 2023. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia" 6.
- Susanto, Erawan. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening" 9865:69–80.

Tauhid, Karimah, Dede Sutisna, Sekar Ayu Ningrum, Saepul Anwar, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis Universitas, and Djuanda Bogor. 2024. "Pemahaman Terhadap Grand Theory" 3 (Di): 4802–21.

Zikry, Farhan. n.d. "Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Syariah Oleh Ojk Dalam Rangka Memperkuat."